

METODE-METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA INDUSTRI 4.0 DALAM PERSPEKIF AL-QUR'AN

Muhammad Iqbal Yuriza
Lukmanul Hakim
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
firzaarf11@gmail.com lukemelhakim07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam konteks era industri 4.0 dengan mempertimbangkan ajaran Al-Qur'an. Integrasi teknologi dan ajaran Islam menimbulkan tantangan dan peluang, yang membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang metode yang paling efektif untuk menanamkan pendidikan agama di era digital kontemporer. Dalam penelitian ini, menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif yaitu mencari sumber rujukan data berupa jurnal, buku, artikel, dan komentar serta laporan hasil penelitian untuk kemudian dipadu-padankan dengan perspektif Al-Qur'an yang disesuaikan dengan landasan teori dari permasalahan judul Jurnal ini. Metodologi penelitian ini melibatkan tinjauan komprehensif terhadap literatur yang ada tentang pendidikan Islam, teknologi dalam pendidikan, dan implikasi industri 4.0 terhadap paradigma pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan yang terlibat dalam pendidikan agama islam. Maka jelaslah Al-Qur'an bukan penghambat lajur kemajuan tetapi Al-Qur'an sebagai penopang terkuat dan tertinggi dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran PAI, Industri 4.0, Al-Qur'an.

Abstract

The term Industry 4.0 was first used at the 2011 Hannover Fair from April 4-8. The term is used by the German government to take the industrial sector to the next level with the help of technology. Quoting the Forbes page, the fourth generation industrial revolution can be interpreted as the intervention of industrial intelligence and automation systems. It is data-driven through machine learning and artificial intelligence (AI) technologies. The Industrial Revolution 4.0 is based on the Internet as the main pillar, combining the online world with the industrial assembly line to realize the transformation of industrial improvement. Its relationship is in the world of Islamic education, so inevitably the digitalization of Islamic education becomes a mandatory domain in its development according to the words of Ali bin Abi Talib "Educate your children according to their time because they live in their time not in your time". in line with this then Fardhu 'ain for every practitioner of Islamic education to become aware of these developments, of course, they must still be based on the guidelines for life for every Muslim, namely the Al-Qur'an al-Karim. so in this paper the Koran is not a barrier in the current era of the Industrial Revolution 4.0. The Qur'an is not an obstacle to the path of progress but positions the Qur'an as the strongest and highest support in developing learning methods in the Industrial Revolution 4.0 era.

Keywords: PAI Learning Method, Industry 4.0, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Seiring dengan telah masuknya Revolusi Industri 4.0 dengan segala kecanggihan dan kemajuannya maka sejalan itu pula pendidikan khususnya pendidikan Islam dituntut untuk menginovasi bentuk model dan metode pembelajaran, jika tidak maka Pendidikan Islam akan bias tertinggal bahkan mungkin bias tergerus zaman. Dalam sebuah diskursus mengenai hal ini mengatakan Daerah yang tertinggal justru akan ketinggalan informasi, transformasi dan lainnya, jika kecanduan dalam memanfaatkan IT tanpa memilah milih bisa saja dapat menemukan informasi yang sesat secara mudah, atau istilah trendnya *Hoax*, lalu serta tanpa control terutama dalam pendidikan akan timbul sedikit malas individual dan seringnya mengandalkan medsos, karena digital pendidikan itu menunya sangat komplit dan atraktif,¹ dengan kata lain akal manusia sebagai pemberian dari Allah swt. yang luar biasa itu tidak begitu diberdayakan karena selalu mengandalkan kecepatan mesin pencari teknologi untuk menemukan suatu cara atau menghitung rumus tertentu.

Maka bukan suatu hal yang menjadi halangan bagi setiap insan pendidikan ketika masa teknologi informasi sudah semakin canggih justru yang terjadi seharusnya peningkatan serta Inovasi dan kreasi dalam setiap gerak laju pendidikan Islam. Maka seperti apa yang dikatakan Ali Bin Abi Thalib bahwa “Didiklah anak sesuai dengan zamannya karena mereka hidup pada zamannya bukan pada zamanmu” itu menjadi landasan bahwa dalam pendidikan Islam itu harus berpikir dan mempunyai gagasan yang sesuai dengan masa saat ini serta metode-metode Pembelajaran yang terkait dan relevan yakni dengan Revolusi Industri 4.0

Tentunya Al-Qur'an menjadi pedoman dan sumber hukum serta rujukan yang paling tinggi dalam setiap aspek kehidupan orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya maka tentu sejalan dengan hal ini meskipun dalam laju perkembangan Revolusi Industri 4.0 *on the track* nya itu tetap mempertimbangkan dan mengembalikan Marwah kemajuan tersebut dengan seiring sejalan dengan isi wahyu Al-Qur'an. Dalam hal ini Al-Qur'an jangan sampai dianggap sebagai penghambat laju kemajuan dan inovasi-inovasi dalam pendidikan Islam. Tetapi memang Alquran itu dijadikan sebagai pedoman hidup sepanjang Hayat sepanjang masa hingga Yaumul Qiyamah maka sudah barang tentu Allah Subhanahu Wa Ta'ala menggariskan segala sesuatunya itu di dalam ayat-ayatnya pasti ada sifat *ke-progresifan* dalam makna yang ada dalam ayat-ayat Alquran tersebut.

Contoh dalam Al-Qur'an bahwa ada keterangan dijelaskan bahwa ada “tantangan” kepada bangsa jin dan manusia untuk mengembangkan tingkat pengetahuan astronominya, luar angkasanya bahwa agar melintasi bumi dengan satu istilah *Sultan*, dalam QS. Ar-Rahman: 33

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ



“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).” (QS. Ar-Rahman [55]: 33)

“Kekuatan” ini punya banyak tafsir dan maknayang luas dalam penafsirannya. Maka bahwa ayat-ayat Allah salah satunya Ayat tersebut jelas sekali maknanya bahwa Al-Qur'an itu berkemajuan bukan dianggap sebagai penghalang dari kelajuan dan juga bukan sebagai

¹ Saiful, SH, sebagai Pengamat kebijakan Publik Pernyataan dalam sebuah diskursus Kominfo. Tahun 2021

penghambat dari keberhasilan manusia dalam Revolusi Industri 4.0 serta teknologi informasi atau IT yang canggih pada masa ini. Jangan sampai ada tersirat atau terbesit benar meyakini bahwa Al-Qur'an itu sudah usang atau bahkan Al-Qur'an itu dipilih-pilih bagian mana yang sudah tidak layak digunakan mana yang masih bisa digunakan. Tentu itu ada kajian tersendiri dalam hal tersebut.

Untuk itu Peneliti perlu menganalisis dan mengkaji serta menemukan Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 4.0 tentunya dengan perspektif rujukan pertama yakni Al-Qur'an yang relevan, sesuai dengan keadaan, tepat guna dan sasaran, penuh hikmah dan dapat dipergunakan dan di praktikkan dalam pembelajaran PAI di dalam kelas maupun pembelajaran luar kelas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif, yaitu mencari sumber rujukan data baik berupa jurnal, buku, artikel, dan komentar serta laporan hasil penelitian untuk kemudian dipadu-padankan dengan perspektif Al-Qur'an yang disesuaikan dengan landasan teori dari permasalahan judul jurnal ini. Jenis riset dapat digolongkan menurut 1) alasannya, 2) tempat melakukan penyelidikan dan 3) metode pengumpulan data dan tekniknyanya. Menurut alasannya riset dibagi menjadi riset dasar (*basic resarch*) dan riset terapan (*applied research*). Menurut tempatnya riset dibagi menjadi riset perpustakaan (*library research*), riset laboratorium (*labroratory resarch*), dan riset lapangan (*field research*).² *Library research* ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.³ Selain itu, peneliti juga mencari sumber lain berkaitan dengan teori pendidikan Islam serta pendidikan secara umum sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding untuk kemudian menganalisis data sebelum memasuki lapangan, dan selama di lapangan.⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dimana data atau bahan yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang dibahas dikumpulkan dari sumber pustaka kemudian dengan dianalisis dengan tafsir metode *tahlili* yaitu metode tafsir yang akan digunakan dan dianalisis. Ayat-ayat ini menjelaskan semua aspek Al-Qur'an.⁵

² Supranto, J. 2003. Metode riset, Edisi 7. Jakarta. Rineka Cipta

³ Abdul Rahman Sholeh, Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 63

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2013), 308

⁵ <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/1224/1188> diakses 5-12-2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan diawali dengan pembahasan pengertian metode pembelajaran PAI dan revolusi industri 4.0 sehingga dapat terlihat metode apa saja dalam pembelajaran PAI yang kemudian relevan dalam perkembangan masa revolusi industri 4.0 saat ini.

Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Metode berasal dari kata Yunani yaitu *methodos* yaitu berarti cara atau jalan yang di tempuh. cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁶ “Dalam bahasa Arab disebut *minhaj*, *wasilah*, *kaifiyah* dan *thariqoh* semuanya sinonim, tetapi diantara istilah tersebut, yang paling populer dunia pendidikan Islam menggunakan *thoriqoh*, bentuk jamak dari *thuruq*, yang berarti jalan atau jalan yang akan ditempuh”.⁷ Adapun pembelajaran mempunyai kata dasar “belajar” yang artinya adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap.⁸ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Lalu menurut Ki Hajar Dewantara belajar disatukan dengan mendidik, mengajar dan mendidik yang merupakan adalah proses memanusiakan manusia, sehingga manusia harus memerdekakan seluruh aspek kehidupan, baik fisik, mental, jasmani dan rohani, memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat.¹⁰

Beberapa konsep umum yang dapat diidentifikasi dalam Al-Qur'an terkait dengan metode meliputi:

1. Tauhid (Keesaan Tuhan): Konsep ini menekankan keyakinan pada keesaan Allah. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjadikan Allah sebagai fokus utama dalam kehidupan dan menundukkan diri sepenuhnya kepada-Nya.
2. Keadilan dan Kesetaraan: Al-Qur'an menyuarakan prinsip keadilan dan kesetaraan di antara umat manusia. Semua individu diperlakukan dengan adil tanpa memandang suku, warna kulit, atau status sosial.
3. Keteguhan dalam Iman dan Ketaqwaan: Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menjalani kehidupan dengan keteguhan dalam iman dan ketaqwaan kepada Allah. Hal ini mencakup aspek ibadah, moralitas, dan etika.
4. Kemurahan Hati dan Kepedulian Sosial: Al-Qur'an menekankan pentingnya kemurahan hati, sedekah, dan kepedulian sosial terhadap orang-orang yang membutuhkan. Konsep zakat (sumbangan amal) merupakan salah satu contoh implementasi dari nilai ini.
5. Kemajuan Ilmu Pengetahuan: Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk mencari ilmu pengetahuan. Ayat-ayat Al-Qur'an menyatakan pentingnya memahami alam semesta dan memikirkan ciptaan Allah sebagai tanda kebesaran-Nya.

⁶ <https://kbbi.web.id/> diakses 1 Juli 2023

⁷ Abu Tauhied, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1990). h. 72.

⁸ Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, “HELPER” Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), 31–46.

⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. V.

¹⁰ <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menilik-konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara/> diakses 1 Juli 2023

6. Hidup dalam Keseimbangan (Mizan): Al-Qur'an menekankan pentingnya hidup dalam keseimbangan, baik dalam hal spiritual maupun materi. Umat Islam diminta untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan keadilan.
7. Perintah dan Larangan: Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam bentuk perintah dan larangan yang harus diikuti oleh umat Islam. Hal ini mencakup aturan-aturan hukum, etika, dan moralitas yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk diingat bahwa interpretasi dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat berbeda antara individu atau kelompok. Oleh karena itu, banyak ulama dan cendekiawan Islam telah berusaha untuk memahami dan menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk membimbing umat Islam dalam menjalani hidup mereka dengan penuh keimanan dan ketaqwaan.

Jadi, metode pembelajaran PAI adalah jalan yang di tempuh dengan cara yang teratur dan terprogram, untuk mencapai suatu perubahan sesuai dengan kodratnya sebagai manusia dengan proses memanusiakan manusia serta memberi kebebasan manusia itu sendiri mengatur kehidupannya dengan tetap memperhatikan sejalan dengan aturan yang ada ketika mengajarkan Pendidikan Agama Islam tentunya dengan rujukan utama Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw.

Pengertian Era Revolusi Industri 4.0

Dalam zaman kemajuan teknologi saat ini maka sangat wajar kita telah masuk era yang disebut Revolusi Industri 4.0. Istilah Revolusi Industri 4.0 pertama kali digunakan di *Hannover Fair* 2011 dari 4-8 April. Istilah tersebut digunakan oleh pemerintah Jerman untuk membawa sektor industri ke level selanjutnya dengan bantuan teknologi. Mengutip laman Forbes, Revolusi Industri generasi keempat bisa diartikan sebagai intervensi sistem intelijen dan otomasi industri. Pengertian revolusi industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi siber. Ini mewakili tren otomatisasi dan pertukaran informasi dalam teknologi produksi. Termasuk sistem siber-fisik, Internet of Things (IoT), komputasi awan, dan komputasi kognitif. Konsultan Jerman Angela Merkel berpendapat bahwa "Industri 4.0 adalah transformasi mendasar dari semua aspek produksi industri, menggabungkan teknologi digital dan Internet dengan industri tradisional". Menurut Herman "Revolusi Industri 4.0 merupakan era industri digital dimana seluruh bagiannya saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara real time dimanapun dan kapanpun menggunakan Internet of IT (Information Technology) dan CPS, Internet of Things dan iOS. bentuk produksi baru update atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien."CPS yang memonitor proses fisik produksi kemudian menampilkan secara virtual dan melakukan desentralisasi pengambilan keputusan melalui IoT, CPS mampu saling berkomunikasi dan bekerja sama secara real time termasuk dengan manusia. Internet of Things atau yang sering kita sebut IOT adalah sebuah konsep yang memiliki tujuan memperluas manfaat dari konektivitas internet yang tersambung secara terus-menerus. Melalui internet kita bisa melakukan berbagi data, remote control, dan berbagai hal. Sebenarnya konsep dari apa itu IOT sendiri sangat mudah dipahami oleh setiap orang. Internet of Thing (IoT) adalah sebuah konsep dimana suatu objek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia ke manusia atau manusia ke komputer. IoT

telah berkembang dari konvergensi teknologi nirkabel, micro-electromechanicals systems (MEMS), dan internet.¹¹

Maka pada era revolusi industri 4.0 saat ini dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan atau mengembangkan diri sumber daya manusia (SDM) yang dapat mengikuti arus perkembangan teknologi informasi yang begitu tinggi dengan tetap memonitor perkembangan akhlak peserta didik. Guru khususnya guru PAI wajib dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, pandai memainkan gawai, faham akan Internet, cerdas memilah-memilih dalam menampilkan sesuatu yang ada dalam dunia maya serta mengkolaborasikan perkembangan digitalisasi pendidikan dengan *local wisdom* dan juga tentunya dengan tidak meninggalkan dan bertentangan dengan hukum-hukum baik di dalam hukum konvensional negara maupun yang ada dalam hukum agama yakni Al-Qur'an. Karena di era ini siswa dapat belajar langsung tanpa harus bertemu manusia atau gurunya, namun hal ini sebenarnya tidak begitu dianjurkan dalam ranah religi karena Manusia itu haruslah manusia yang utuh, yang beradab dan beretika (*insan kamil*) manusia tetaplah makhluk Sosial yang butuh cerita, butuh bimbingan, pengingat dan nasihat. dari masa ke masa waktu ke waktu manusia butuh nasihat dalam kebenaran dan kesabaran di dalam QS. Al-'Asr: 1 - 3

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran." (QS. Al-'Asr [103]: 1-3)

Metode-metode Pembelajaran PAI di era Revolusi Industri 4.0 Perspektif Al-Qur'an

Di era Revolusi Industri 4.0, metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat dikembangkan mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Berikut beberapa metode pembelajaran PAI yang dapat diterapkan di era Revolusi Industri 4.0:

- 1. Metode pembelajaran berbasis teknologi:** pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI. Gunakan Internet, perangkat seluler, dan perangkat lunak pendidikan untuk menyediakan akses mudah ke materi PAI yang relevan. Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq 1-5 telah termaktub;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq [96]: 1-5)

¹¹ Dara Sawitri, 'Revolusi Industri 4.0 : Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4.3 (2019), 2-3 <<http://e-journal.uajy.ac.id/13192/9/2TA07357.pdf>>.

Wahyu pertama tersebut yang di turunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. telah mengindikasikan tentang kewajiban kita membaca, belajar, memahami, menganalisis, menulis dan mengajarkan segala daya upaya yang telah Allah ciptakan termasuk IPTEK. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri dan fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Kata *Iqra* adalah *fi'il amr* dari kata *-qaraa-yaqrau-* yang berarti membaca. *Iqra* artinya bacalah. Dari kata “bacalah” ini maka muncul aneka ragam makna yang terkait dengan aktivitas membaca, seperti mengkaji, menelaah, mendalami, meneliti, menganalisis, mengetahui suatu objek tertentu. *Iqra* diambil dari akar kata yang berarti “menghimpun”, dari menghimpun lahirilah aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik tertulis maupun tidak. Menurut Al-Qur'an, manusia wajib membaca segala sesuatu, itulah sebabnya ayat 1 sampai 5 (wahyu pertama) Surat Al-'Alaq tidak memberikan petunjuk khusus mengenai objek bacaan. Tidak ada penjelasan secara khusus bacaan yang diberikan. maka ini berkaitan dengan segala aspek IPTEK yakni politik, fisika, sosial, bahasa, ekonomi, biologi, lingkungan, matematika, studi agama, dan banyak lagi.

- 2. Metode pembelajaran berbasis proyek serta *Discovery Learning*:** Fokus belajar pada proyek atau tugas terintegrasi yang menghubungkan konsep AI dengan aplikasi teknologi. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk membuat presentasi atau video yang membahas tentang proses penciptaan alam semesta dihubungkan dengan ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai agama, atau mengembangkan program atau website terkait pemahaman agama. Seperti ayat proses penciptaan alam semesta dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya: 30.¹²

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^ط وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?” (QS. Al-Anbiya [12]: 30)

Lalu dalam QS. Hud: 7 juga menceritakan dan menganjurkan kita untuk mempelajari tentang penciptaan langit dan bumi dalam enam masa.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا^ظ وَلَئِنْ قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ

“Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara

¹² Muhammad Zaini and Fakultas ushuludin & filsafat UIN Ar-Raniry, ‘Alam Semesta Menurut Al-Qur'an’, *Alam Semesta Menurut Al-Qur'an*, 2.1 (2018), 30–46 <Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh>.

kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata" (QS. Hud [11]: 7)

Kemudian Allah swt. memberikan sinyal kepada kita untuk memperhatikan (*discovery learning*) binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak bermacam-macam warna dan jenisnya, hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Fathir: 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

“(Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS. Fathir [35]: 28)

Arti ayat (Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya) yakni ciptaan yang bermacam-macam warnanya seperti warna buah-buahan dan gunung-gunung yang bermacam-macam. Allah menyebutkan macam-macam warna dalam makhluk-makhluk itu karena warna yang bermacam-macam merupakan bukti yang jelas atas kekuasaan Allah dan kesempurnaan ciptaan-Nya. Oleh sebab itu Allah menyebutkan perbedaan warna pada buah-buahan, benda-benda mati, manusia, dan hewan-hewan.¹³ Maksudnya dalam hal ini siswa dapat disuruh membuat tugas untuk *discovery* hal tersebut.

- 3. Metode Pembelajaran Kolaboratif:** Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim atau kelompok untuk mempelajari konsep PAI. Gunakan platform kolaboratif online seperti ruang kelas virtual, forum diskusi, atau media sosial untuk memfasilitasi interaksi siswa dan berbagi ide. Ini mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan juga memperluas pandangan agama dari perspektif yang berbeda. Konsep pembelajaran kolaboratif terlihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu. Isyarat ini terdapat dalam QS. Al-Maidah: 2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]: 2)

¹³ Faiqoh Ulinuha dan Muhammad Iqbal Yuriza, *Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung pada Surah Ali Imran: 79, Surah Fathir Ayat 28, dan Surah Asy-Syura: 13*, Makalah Mata Kuliah Tafsir Ayat Pendidikan IIQ Jakarta, Februari 2023, hal. 8

Wahbah Zuhaili menafsirkan “kalimat *birri* dan *taqwa* yaitu sesuatu yang baik yang telah ditentukan atau sesuatu yang membuat hati tenang. Sedangkan kalimat *itsmi* dan *‘udwan* yaitu sesuatu yang dilarang dan menggelisahkan hati atau mengganggu hak orang lain.” Begitu juga dalam *ta’awun* atau **berkolaborasi**, hendaknya dapat bertindak dan menyumbang hal-hal yang baik serta membuat hati tenang baik bagi diri sendiri maupun untuk orang lain.¹⁴

4. **Metode Pembelajaran berbasis simulasi:** Gunakan simulasi komputer atau virtual reality (VR) untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam konteks keagamaan. Misalnya, simulasi penyelenggaraan Jenazah, bisa juga mereka melakukan simulasi ziarah, pelaksanaan Jual beli, mengunjungi tempat suci atau berinteraksi dengan tokoh sejarah Islam menggunakan teknologi VR atau bisa juga seperti Bermain Peran (*Role play*) siapa menjadi apa, lalu berbuat apa dan seterusnya. *Role playing* adalah permainan, peranan yang diselenggarakan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspos kejadian-kejadian masa kini dan sebagainya.¹⁵ Ini serupa juga dengan metode demonstrasi. Tidak ada ayat dalam Al-Qur'an yang secara langsung menyebutkan pelatihan simulasi. Namun, beberapa ayat dapat digabungkan dengan prinsip pembelajaran simulasi. Berikut adalah beberapa ayat yang dapat dijadikan pedoman untuk kajian simulasi QS. Al-Kahfi 66

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

“Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS. Al-Kahfi [18]: 66)

Sebenarnya Dikisahkan secara panjang dan jelas dalam QS. Al-Kahfi: 60-82 mengenai bergurunya Nabi Musa as. dengan Nabi Khidir as. Dalam terjemahannya Setidaknya ada tiga macam demonstrasi yang dilakukan Nabi Khidir as. yang di tunjukkan untuk nabi Musa as di dalam ayat yang termaktub di dalam Al-Qur'an:

- Nabi Khidir melobangi perahu yang mereka naiki dengan Nabi Musa.
- Dalam perjalanannya dengan Nabi Musa as. membunuh anak yang masih remaja.
- Kemudian dalam perjalanan mereka juga mendapati rumah yang hamper roboh sehingga Nabi Khidir berusaha dan melakukan perbaikan rumah tersebut.¹⁶

Pembelajaran Simulasi memungkinkan siswa untuk menguji teori dan konsep dalam situasi realistis, memperkuat pemahaman mereka dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan nyata. Simulasi membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kolaborasi, dan komunikasi. Pembelajaran simulasi memungkinkan siswa menjadi aktif dan berpartisipasi dalam

¹⁴ Ahmad Fauzi, 'Integritas Pendidikan Kolaborasi Berbasis Al-Qur'an Dalam Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam 45 Bekasi', *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2022), 44–58 <<https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.204>>.

¹⁵ Ikhwan, A. (2017). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-34.

¹⁶ Buto, Z. A. (2018). Wawasan Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).

proses pembelajaran, yang meningkatkan motivasi dan minat mereka pada subjek. Belajar melalui simulasi dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, yang memperdalam pemahaman dan meningkatkan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi juga membuka ruang bagi siswa untuk berkreasi dan mencari solusi alternatif yang mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

5. **Metode Pembelajaran berbasis data visual:** Gunakan analitik data dan sampel untuk mengidentifikasi pola pemahaman siswa tentang agama. Selanjutnya, Penggunaan Teknologi proyektor juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dan untuk mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan bantuan tambahan. Disamping itu anak di era saat ini kebanyakan lebih suka melihat dan melakukan ketimbang mendengarkan. Maka guru banyak-banyaklah membuat materi pelajaran yang menarik untuk dilihat dan di terangkan kepada peserta didik. Dalam hal ini Allah swt. pernah memvisualisasikan benda-benda kepada Adam as. yang kemudian Adam as mengajarkannya kepada para Malaikat tentang benda tersebut karena ketidaktahuan malaikat, bahwa Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (QS. Al-Baqarah [2]: 31)

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT. mengajarkan kepada Nabi Adam alaihissalam nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi kemudian Allah SWT. memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam as. diperintahkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala tentunya telah diberi gambaran bentuknya oleh Allah swt.¹⁷

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi era Industri 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Pentingnya inovasi ini tidak hanya terletak pada upaya mengimbangi kemajuan teknologi, namun juga pada upaya menjaga relevansi dan daya saing Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran nilai-nilai keagamaan. Bahwa kurangnya inovasi dalam pendidikan Islam dapat menyebabkan ketinggalan dan potensi tergerus oleh perkembangan zaman, terutama dengan kecenderungan mengandalkan media sosial tanpa kontrol yang baik yang dapat memungkinkan hal tersebut. Ali bin Abi Thalib berpandangan bahwa pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman dan hal ini menjadi landasan perubahan dan inovasi dalam pendidikan Islam. Namun inovasi tersebut tidak boleh bertentangan dengan prinsip Al-Qur'an yang tetap menjadi pedoman utama dalam kehidupan umat Islam.

¹⁷ Rahimi Rahimi, 'Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2021), 87–101 <<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>>.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif dan mengkaji berbagai bahan referensi khususnya Al-Qur'an untuk menganalisis metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 4.0.

Metode yang ditemukan antara lain penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan simulasi. Metode pembelajaran berbasis teknologi meliputi penggunaan internet, perangkat seluler, dan perangkat lunak pembelajaran yang memberikan kemudahan akses terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini didukung oleh ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan membaca dan memahami berbagai ilmu. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran penemuan didorong oleh ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan keajaiban ciptaan Allah, seperti penciptaan langit dan bumi serta berbagai warna makhluk Tuhan. Hal ini memberikan landasan bagi siswa untuk melanjutkan pembelajaran dan penelitiannya. Pendekatan kooperatif ditegaskan dengan mengacu pada Al-Qur'an yang menganjurkan saling membantu dalam keutamaan dan ketakwaan, serta menghindari kerja sama dalam melakukan dosa dan pelanggaran.

Terakhir, metode pembelajaran berbasis simulasi didukung dengan referensi Al-Qur'an yang menekankan pengalaman langsung dalam konteks keagamaan. Simulasi dengan menggunakan teknologi seperti virtual reality memungkinkan siswa memperoleh pengalaman mendalam terkait menjalankan ibadah, berinteraksi dengan lingkungan keagamaan, dan diperkenalkan dengan tokoh sejarah Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 mempertimbangkan perspektif Al-Qur'an dan metode pembelajaran yang diusulkan tetap relevan dan tepat serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, sehingga perlu adanya jaminan. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat terus menjadi sarana transmisi nilai-nilai agama dalam kehidupan modern.

Maka dalam tulisan ini Al-Qur'an bukan hal yang menjadi pembatas di era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini. Al-Qur'an bukan penghambat lajur kemajuan tetapi memposisikan Al-Qur'an sebagai penopang terkuat dan tertinggi dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Ingat juga bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan islam di era revolusi industri 4.0 harus tetap sejalan dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip Islam. Penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara etis dan dalam konteks yang tepat untuk terus mendukung pengembangan karakter dan akhlak Islami pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Buto, Z. A. (2018). Wawasan Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).
- Fauzi, Ahmad 'Integritas Pendidikan Kolaborasi Berbasis Al-Qur'an Dalam Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam 45 Bekasi', *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1.1 (2022), 44–58
<https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.204>.
- Ikhwan, A. (2017). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-34.
- Ma'rifah, Siti Setiawati, S.P, "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), 31–46.
- Musthafa, I., & Meliani, F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji di Era Revolusi Industri 4.0. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 664-667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>
- Rahimi, Rahimi, 'Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2021), 87–101
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>.
- Rahman, Abdul Sholeh, Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Sawitri, Dara, 'Revolusi Industri 4.0 : Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4.3 (2019), 2–3 <http://ejournal.uajy.ac.id/13192/9/2TA07357.pdf>.
- Sholeh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* Jakarta.Raja Grasindo: Jakarta.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013),
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2003. Metode riset, Edisi 7. Jakarta. Rineka Cipta
- Tauhied, Abu. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1990).
- Ulinuha, Faiqoh dan Muhammad Iqbal Yuriza, *Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung pada Surah Ali Imran: 79, Surah Fathir Ayat 28, dan Surah Asy-Syura: 13*, Makalah Mata Kuliah Tafsir Ayat Pendidikan (IIQ Jakarta, Februari 2023).
- Zaini, Muhammad and Fakultas ushuludin & filsafat UIN Ar-Raniry, 'Alam Semesta Menurut Al- Qur ' an', *Alam Semesta Menurut Al-Qur'an*, 2.1 (2018), 30–46
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menilik-konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara/>
<https://dppai.uui.ac.id/internet-sebagai-sarana-dakwah-efektif-kreatif/>
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/1224/1188>
<https://kbbi.web.id/>
<https://konsepnews.com/teknologi-4-0-punya-dampak-positif-dan-negatif-untuk-pendidikan/>
<https://mui.or.id/mui-provinsi/mui-sulsel/32675/didiklah-karakter-anakmu-sesuai-zamannya/>

<https://opini.harianjogja.com/read/2021/04/24/545/1069853/al-quran-dan-kehidupan-era-digital>

<https://tafsirweb.com/10381-surat-ar-rahman-ayat-33.html>

<https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>

<https://tafsirweb.com/4892-surat-al-kahfi-ayat-66.html>

https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media

<https://www.mushaf.id/surat/al-asr/1/3/>